ARTIKEL

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX DI UPTD SMP NEGERI 2 PAPAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017

MOCHAMAD DHIHINUR FADLI
NPM : 12.1.01.01.0242

Dibimbing oleh :

1. Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
2. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi.

BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: Mochamad Dhihinur Fadli
NPM	: 12.1.01.01.0242
Telepon/HP	: 081236662146 / 085787227814
Alamat Surel (Email)	: mamasfadli986@gmail.com
Judul Artikel	: Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX di UPTD SMPN 2 Papar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP - Bimbingan Konseling
NamaPerguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan. Kyai H. Achmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme.
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 19 Februari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd. NIDN. 0716046202	Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi. NIDN. 0728038306	Moch. Dhihinur Fadli 12.1.01.01.0221

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX DI UPTD SMP NEGERI 2 PAPAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Mochamad Dhihinur Fadli
12.1.01.01.0221
FKIP – Bimbingan dan Konseling
mamasfadli986@gmail.com
Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd. dan Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa masih tergolong rendah. Masih ada siswa yang tidak rajin belajar, siswa tidak semangat belajar, hal tersebut dikarenakan siswa mudah terpengaruh oleh teman sebaya nya. Motivasi belajar dipengaruhi oleh interaksi sosial teman sebaya, hal tersebut dikarenakan usia perkembangan anak SMP lebih mudah terpengaruh teman sebayanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas IX UPTD SMPN 2 Papar Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan teknik korelasional dan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX UPTD SMPN 2 Papar Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017 sejumlah 280 siswa, dengan sampel sejumlah 138 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Data penelitian ini diperoleh melalui instrumen angket. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil interaksi sosial teman sebaya dalam kategori rendah , tingkat motivasi belajar siswa dalam kategori rendah. Hasil analisis korelasi menunjukkan, r hitung > r tabel (0,932 > 0,167). Artinya ada hubungan yang positif antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas IX UPTD SMPN 2 Papar Kabupaten Kediri. Berdasarkan simpulan penelitian, disarankan orang tua orang tua hendaknya selalu menerapkan interaksi sosial yang yang baik dalam kehidupan sehari-hari,sehingga mampu membangun jati diri dalam interaksi sosialnya siswa agar mampu meningkatkan kemampuan interaksi sosialnya dengan baik dalam sehari-hari disekitarnya.

Kata Kunci: Interaksi Sosial Teman Sebaya, Motivasi Belajar.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas manusia ditujukan untuk mewujudkan kader-kader bangsa yang akan melaksanakan pembangunan di masa mendatang. Kader-kader bangsa yang berkualitas atau dikenal dengan istilah sumber daya manusia inilah yang menentukan keberhasilan pembangunan. Pendidikan merupakan suatu hal yang akan menjamin kelangsungan hidup negara dan merupakan modal besar dalam menghadapi persaingan.

Permasalahan pendidikan juga terjadi salah satunya tentang motivasi belajar siswa yang rendah. Banyak dari siswa yang nilainya menurun, malas dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas, serta sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat menunjang keberhasilan belajar, sebaliknya motivasi belajar siswa yang rendah merupakan hambatan yang dapat berakibat pada hasil belajar rendah.

Di UPTD SMPN 2 Papar Kabupaten Kediri, khusunya kelas IX yang sebentar lagi menghadapi Ujian Nasional siswa mengalami motivasi belajar yang rendah umumnya. Dengan perkembangan alat-alat / media sosial yang canggih, pengaruh dari teman sebaya, kurangnya perhatian khusus dari orang tua, bukan menambah motivasi belajar akan tetapi mempersurut mereka dalam semangat belajar. Keberhasilan pendidikan tentunya tidak lepas dari belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan motivasi dalam belajar.

Menurut Hamzah B. Uno (2011) , salah satu faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi belajar disekolah adalah dengan cara berinteraksi dengan teman sebaya. Dalam hal interaksi sosial dengan teman sebaya ini diperlukan suatu hal kesadaran yang timbul dari hati masing-masing individu tanpa ada hal menyinggung/ melukai/ menyakiti antar teman. Melihat dari latar belakang tersebut, peneliti ingin mengadakan penelitian tentang masalah interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas IX di UPTD SMPN 2 Papar.

Menurut Ali (dalam Catharina, 2006):

> Kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya. Peserta didik yang sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi memberikan pengaruh yang sangat besar. Sehingga peserta didik yang mengalami motivasi belajar rendah merasa ingin juga memiliki motivasi tinggi seperti teman-teman yang telah memperoleh prestasi.

Berdasarkan konsep Ali tersebut, dikaitkan dengan hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa kelompok teman sebaya mempunyai peranan penting dalam kehidupan remaja, antara lain remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya. Siswa yang sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap siswa yang mengalami motivasi belajar yang rendah. Dengan demikian, siswa yang mengalami motivasi belajar yang rendah merasa ingin juga memiliki motivasi belajar yang tinggi seperti teman-teman yang telah memperoleh prestasi.

Melihat fenomena yang ada di lapangan tentang masalah hubungan interaksi sosial yang terjadi pada teman sebaya dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa di UPTD SMPN 2 Papar, peneliti mengadakan penelitian mengenai hubungan interaksi sosial dalam teman sebaya dengan motivasi belajar.

II. METODE

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: Variabel bebas adalah Interaksi sosial teman sebaya. Variabel terikat adalah motivasi belajar

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi. Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yakni suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Fraenkel dan Wallen, 2008).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas IX UPTD SMPN 2 Papar Tahun Ajaran 2016/2017, dengan jumlah 280 siswa. Menurut tabel Issaac dan Michael, sampel dalam penelitian ini sebesar 138 siswa, dimana teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling,* artinya pengambilan sampel menggunakan teknik undian dari populasi kelas IX UPTD SMPN 2 Papar. Menurut Sugiyono (2014), *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis instrumen angket sebagai metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan 4 opsi yaitu Selalu Mengalami, Sering Mengalami, Kadang-kadang Mengalami, Tidak Pernah Mengalami.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Deskripsi data untuk variabel interaksi sosial teman sebaya (X) dan motivasi belajar (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) . Nilai mean atau rata-rata variabel interaksi sosial teman sebaya (X) = 54,34 yang masuk dalam kategori interaksi sosial teman sebaya rendah. Hal ini berarti interaksi sosial teman sebaya siswa kelas IX UPTD SMP Negeri 2 Papar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 tergolong rendah.
2) Nilai mean atau rata-rata variabel Motivasi Belajar (Y) = 58,41 yang masuk dalam kategori rendah. Hal ini berarti motivasi belajar siswa kelas IX UPTD SMP Negeri 2 Papar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 dinilai rendah.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial teman sebaya dan motivasi belajar siswa kelas IX dinilai rendah. Berdasar hasil analisisi dengan teknik korelasi *Pearson* dengan bantuan *SPSS 16 for windows*, diperoleh hasil sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Correlations

		Interaksi Sosial Teman Sebaya	Motivasi Belajar
Interaksi Sosial Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	,932**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	138	138
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,932**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	138	138

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel korelasi diketahui r hitung sebesar 0,932, dan nilai r tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,167. Dengan demikian, r hitung > r tabel. Sehingga hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas IX UPTD SMP Negeri 2 Papar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 diterima.

Menurut Santrock (2007), interaksi sosial teman sebaya mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadianya. Seorang remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya, dibandingkan dengan orang tuanya, sehingga terdapat tingkah laku dan norma atau aturan yang dianut dipengaruhi oleh teman sebayanya. Salah satu peran terpenting dari teman sebaya adalah menjadi sumber kognitif, salah satunya adalah motivasi belajar. Berdasarkan kenyataan yang ada dapat dibuktikan Santrock (2007), berkaitan dengan fenomena yang ada di sekolah yang ditetapkan sebagai objek penelitian, dimana siswa yag memiliki sekelompok teman sebaya yang memiliki motivasi belajar yang dominan rendah apabila kelompok tersebut memiliki permasalahan yang berkaitan dengan hal pelajaran yang ada disekolah maka kelompok

tersebut akan saling mempengaruhi dalam pemecahan itu, antara lain jika kelompok teman sebaya tersebut memiliki motivasi belajar yang baik maka akan mudah dan mampu untuk mempengaruhi teman-teman yang dalam hal motivasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, jika kelompok teman sebaya tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah maka akan mudah dan mampu untuk mempengaruhi teman-teman yang dalam hal motivasi belajar yang rendah pula (negatif).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IX UPTD SMPN 2 Papar Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 memiliki interaksi sosial teman sebaya dengan kategori rendah, yang dapat dilihat dari mean 54,34 yang terdiri dari 63 siswa. Sedangkan pada motivasi belajar dalam kategori rendah yang dapat dilihat dari mean 58,41 yaitu sebanyak 67 siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut, terbukti bahwa interaksi sosial teman sebaya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang rendah akan interaksi sosialnya, maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdapat hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas IX UPTD SMP Negeri 2 Papar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. Hubungan kedua variabel tersebut memiliki hubungan linier positif, karena memiliki korelasi yang positif, maka hubungan kedua variabel tersebut searah.

Saran

1. Saran bagi pihak Konselor
   a. Sebaiknya berupaya dalam memberikan layanan mengguna kan metode berkelompok agar mampu meningkatkan interaksi sosial antar siswa.
   b. Diharapkan dapat memanfaat kan interaksi sosial dalam teman sebaya guna memotivasi siswa dalam belajar. Karena interaksi dengan teman sebaya mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan pemikiran siswa. Dengan interaksi ini siswa dapat membanding kan pemikiran dan pengetahuannya dengan orang lain. Siswa semakin tertantang untuk memperkembangkan pemikiran dan pengetahuannya sendiri. Tantangan kelompok akan membantu siswa melakukan asimilasi dan akomodasi terhadap skema pengetahuan yang telah dimiliki.
2. Saran bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu memiliki motivasi belajar dan cara menjalin

interaksi sosial dengan teman sebaya dengan baik dalam keseharianya.

3. Saran bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya selalu menerapkan interaksi sosial yang yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu membangun jati diri dalam interaksi sosialnya siswa agar mampu meningkatkan kemampuan interaksi sosialnya dengan baik dalam sehari-hari disekitarnya.

4. Saran bagi Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah, diharapkan mampu bekerja sama dalam meningkatkan interaksi sosial dan motivasi belajar siswa disekolah sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ali, Moh dan Asrori, Moh,2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara.

Anni, Catharina Tri dkk, 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.

B. Uno, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan.* Jakarta : Bumi Aksara.

Fraenkel, J.R dan Wellen, N.E. 2008. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.

Santrock, John. W. 2007. Remaja. Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.